



## PERAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SDN SERANG 10

Oleh:

**Ahmad Rifqi Ishmatullah<sup>1</sup>, Astri Oktaria Putri<sup>2</sup>, Mike Herlinawati<sup>3</sup>, Ramah Nur Intan<sup>4</sup>, Sheren Virgia Savira<sup>5</sup>, Patra Aghtiar Rakhman<sup>6</sup>**

<sup>1\*2,3,4,5,6</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

\*Email: [2227210058@untirta.ac.id](mailto:2227210058@untirta.ac.id), [2227210093@untirta.ac.id](mailto:2227210093@untirta.ac.id), [2227210021@untirta.ac.id](mailto:2227210021@untirta.ac.id), [2227210111@untirta.ac.id](mailto:2227210111@untirta.ac.id), [2227210038@untirta.ac.id](mailto:2227210038@untirta.ac.id), [parakhman@untirta.ac.id](mailto:parakhman@untirta.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2513>

Article info:

Submitted: 26/11/24

Accepted: 17/01/25

Published: 28/02/25

### Abstrak

Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral untuk membentuk individu yang bermoral, cerdas dan mandiri. Salah satunya dengan menggunakan metode Pendidikan karakter yang efektif adalah melalui kegiatan pramuka dalam pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar, dengan focus pada SDN Serang 10. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pramuka efektif dalam membangun nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian peserta didik. Program-program seperti Latihan Baris-Berbaris (LKBB), tali-temali, pionering, serta kegiatan Perkemahan Jumat-Sabtu (Perjusa) memainkan peran penting dalam pengembangan karakter. Kolaborasi antara pembina, peserta didik, dan orang tua turut mendukung keberhasilan program ini. Kepramukaan juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dari Tri Satya dan Dasa Dharma, yang membentuk peserta didik menjadi individu yang berwatak, berkepribadian Indonesia, dan berakhlak mulia. Dengan pendekatan kreatif dalam pelaksanaan kegiatan, Pramuka tidak hanya menarik minat peserta didik tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Penelitian ini menegaskan pentingnya kegiatan Pramuka sebagai sarana pendidikan karakter yang dapat diimplementasikan secara berkelanjutan di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Ekstrakurikuler Pramuka, Karakter, Peserta Didik.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk siswa menjadi individu yang kuat, bermoral, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Menurut Gazali dalam Sati (2023), pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Pendidikan karakter membantu peserta didik meningkatkan prestasi akademik dan keterampilan komunikasi, yang membantu mereka menjadi peserta didik yang mandiri dan lebih percaya diri. Pendidikan karakter bertujuan untuk menghasilkan individu Indonesia yang bermoral, cerdas, inovatif, bekerja keras, optimis, percaya diri, dan berbangsa. Oleh karena itu, yang dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang memadukan pendidikan karakter dengan upaya mengoptimalkan perkembangan seluruh aspek kehidupan anak, baik kognitif, fisik, sosio emosional, kreatifitas, maupun spiritual.

Namun, moral generasi muda saat ini menurun. Hal ini mencerminkan lemahnya karakter generasi muda dan menurunnya kepedulian sosial anak. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan internet yang berlebihan yang menyebabkan anak kurang bersentuhan dengan lingkungannya (Widiastiti, 2020). Krisis karakter ini membutuhkan pendidikan yang memaksimalkan penggunaan pendidikan karakter. Nur Ihsan dalam Sati (2023) di sekolah dasar, pendidikan karakter dapat



diintegrasikan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) serta dalam kehidupan sehari-hari dan kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler adalah pendidikan nonformal yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dan dirancang untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik. Salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang membangun karakter adalah kepramukaan. Ada banyak manfaat mengikuti kegiatan kepramukaan, antara lain untuk memperkuat kedisiplinan, kemandirian, rasa tanggung jawab, jati diri bangsa, jiwa sosial, dan keterampilan. Menurut Pasal 4 UU No. 12 Tahun 2010, tujuan kepramukaan adalah menghasilkan pramuka yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup untuk mempertahankan dan membangun negara kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila serta melestarikan lingkungan hidup. Ekstrakurikuler kepramukaan telah terbukti menjadi sarana yang efektif untuk membangun karakter, mengembangkan keterampilan, dan memberikan pengalaman belajar yang berkesan bagi peserta didik (Maharani, et al., 2024).

Kepramukaan menekankan pendidikan karakter melalui nilai-nilai seperti kepemimpinan, kekompakan, kepedulian sosial, kecintaan terhadap alam, dan kemandirian. Kegiatan lapangan seperti berkemah dan rekreasi di luar ruangan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan bertahan hidup dan kepercayaan diri. Firmansyah dalam Sati (2023) dalam "Panduan Resmi Kepramukaan", kepramukaan adalah pendidikan nonformal yang berlangsung di luar lingkungan sekolah dan keluarga melalui kegiatan yang menarik, menantang, dan terarah. Selain itu, kepramukaan membina kemampuan keterampilan kepemimpinan dan mengembangkan pemimpin dengan integritas dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pandangan Pratiwi (2020) yang menyatakan bahwa kepramukaan memiliki dampak positif terhadap kedisiplinan peserta didik sekolah dasar.

Tujuan dari kegiatan Kepramukaan adalah untuk menggabungkan pengetahuan yang diperoleh dalam kurikulum dengan kebutuhan lingkungan. Selain itu, kegiatan Kepramukaan juga memupuk kualitas karakter yang baik. Nilai-nilai ini berasal dari Tri Satya dan Dasa Dharma, sebuah kode janji dan moral yang harus diikuti oleh setiap anggota Gerakan Pramuka untuk membentuk kepribadian yang baik. Berdasarkan hal tersebut, penulis akan mengkaji peran ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter peserta didik SDN Serang 10, karena pramuka sangat terkait dengan pendidikan karakter. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan karakter siswa dari usia dini.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Untuk memahami peran kegiatan Pramuka sebagai pembentuk karakter peserta didik sekolah dasar di SDN Serang 10. Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar dalam setiap kegiatan pramuka di sekolah. Subjek penelitian ini adalah guru pramuka atau pembina pramuka selaku pelaksana kegiatan pramuka dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung pelaksanaan kegiatan, wawancara dilakukan dengan Pembina sekolah, dan analisis dokumentasi melibatkan program sekolah. Keabsahan data melalui triangulasi, sumber dan metode. Data yang dikumpulkan dianalisis melalui proses penyaringan informasi data untuk fokus pada tujuan penelitian. Hasil temuan disajikan secara terorganisir untuk mengevaluasi bagaimana kegiatan pramuka mendukung pembentukan karakter peserta didik.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan keluarga yang menggunakan prinsip-prinsip dasar kepramukaan serta metode kepramukaan. Tujuannya adalah untuk membentuk watak, meningkatkan keterampilan, dan menanamkan nilai-nilai luhur untuk menciptakan individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan berakhlak. Menurut Anshory, dkk (2023) kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk dan kepribadian peserta didik, seperti karakter disiplin, berakhlak mulia, beriman, bertaqwa, taat hukum, berjiwa patriotik, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur



bangsa serta menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, dan menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Menurut Bahtiar dalam Ihsan (2024) Gerakan Pramuka merupakan satu-satunya organisasi Kepanduan di Indonesia yang mempunyai berbagai jenis satuan dan merupakan wadah bagi untuk membina dan mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan manajemen. Sedikit berbeda dengan pendapat Intan (2022) Gerakan Pramuka di Sekolah Dasar merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk pendidikan karakter peserta didik di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini peserta didik diajak untuk menjadi manusia yang berwatak, berkepribadian Indonesia dan berakhlak mulia.

### **1. Manfaat Pramuka Bagi Peserta Didik**

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan keluarga yang menggunakan prinsip-prinsip dasar kepramukaan serta metode kepramukaan. Tujuannya adalah untuk membentuk watak, meningkatkan keterampilan, dan menanamkan nilai-nilai luhur untuk menciptakan individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan berakhlak. Menurut Anshory, dkk (2023) kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk dan kepribadian peserta didik, seperti karakter disiplin, berakhlak mulia, beriman, bertaqwa, taat hukum, berjiwa patriotik, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa serta menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, dan menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Menurut Bahtiar dalam Ihsan (2024) Gerakan Pramuka merupakan satu-satunya organisasi Kepanduan di Indonesia yang mempunyai berbagai jenis satuan dan merupakan wadah bagi untuk membina dan mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan manajemen. Sedikit berbeda dengan pendapat Intan (2022) Gerakan Pramuka di Sekolah Dasar merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk pendidikan karakter peserta didik di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini peserta didik diajak untuk menjadi manusia yang berwatak, berkepribadian Indonesia dan berakhlak mulia.

### **2. Strategi Meningkatkan Minat Peserta Didik Terhadap Pramuka**

Menurut Rikayana (2021) ketika seseorang sudah berminat dalam mengikuti suatu kegiatan atau aktivitas maka ia akan lebih bersemangat dan antusias mengikuti kegiatan atau aktivitas tersebut tanpa ada paksaan dari orang lain. Kemudian, dengan adanya minat dalam diri seseorang maka pemahaman atau pengetahuan mengenai kegiatan pramuka akan lebih mudah untuk dipahami karena rasa ingin tahu peserta didik terhadap pramuka akan semakin tinggi dan cenderung akan bersemangat mengikuti kegiatan tersebut. Minat sangat berpengaruh terhadap pemahaman tentang kepramukaan bagi peserta didik, karena ketika siswa tersebut berminat maka pemahaman dan pengetahuan pramuka akan lebih mudah untuk dipahami. Dengan adanya minat pada seorang peserta didik maka peserta didik tersebut tidak akan merasa bosan dengan materi yang akan di berikan oleh pembina atau pelatih pramuka, karena ia merasa bahwa ia ingin lebih mengetahui tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Untuk menarik minat peserta didik terhadap Pramuka, pembina sering menggunakan pendekatan kreatif seperti membuat kegiatan yang menyenangkan dan kompetitif. Permainan, lomba, dan aktivitas kelompok menjadi daya tarik utama karena mampu memberikan pengalaman positif bagi peserta didik. Selain itu, pemberian penghargaan atas pencapaian peserta didik, seperti kemenangan dalam lomba, menciptakan rasa bangga dan euforia yang mendorong mereka untuk terus aktif. Pengalaman menyenangkan ini sering kali mengubah peserta didik yang awalnya tidak tertarik menjadi antusias mengikuti kegiatan Pramuka, terutama setelah merasakan manfaat dari kegiatan seperti kemah.

### **3. Kegiatan Spesifik Untuk Meningkatkan Disiplin Dan Kerja Sama**

Berbagai kegiatan spesifik di Pramuka dirancang untuk melatih kedisiplinan dan kerja sama peserta didik. Salah satunya adalah Latihan Baris-Berbaris (LKBB), yang melatih keteraturan dan kekompakan tim. Selain itu, kegiatan tali-temali dan pionering mengajarkan teknik membuat simpul dan struktur yang membutuhkan koordinasi antar anggota kelompok. Kegiatan lain seperti pemasangan tenda juga menekankan pentingnya kerja sama, karena membutuhkan peran semua anggota agar



struktur tenda berdiri kokoh. Bahkan permainan sandi-sandi mendorong peserta didik untuk berdiskusi dan berbagi ide, sehingga mereka belajar menyelesaikan masalah secara bersama-sama.

#### **4. Kolaborasi Antara Pembina, Peserta Didik dan Orang Tua**

Kolaborasi antara pembina, peserta didik, dan orang tua menjadi elemen penting dalam mendukung kegiatan Pramuka. Orang tua berkontribusi melalui dukungan moral, penyediaan kebutuhan materi seperti alat kemah, atau bantuan finansial untuk kegiatan seperti jumpa ceria atau kemah. Meskipun demikian, keterlibatan orang tua masih bersifat terbatas, lebih pada aspek dukungan daripada keterlibatan langsung dalam kegiatan. Dukungan ini tetap penting bagi keberhasilan kegiatan Pramuka, khususnya dalam menciptakan kondisi yang kondusif bagi peserta didik untuk berkembang.

#### **5. Latihan Rutin**

Pramuka dilaksanakan di halaman sekolah dan di dalam kelas dengan jadwal utama pada hari Sabtu pukul 10.00 untuk seluruh anggota Pramuka dari kelas 4 sampai kelas 6. Selain itu, terdapat tambahan latihan khusus pada jam 14.00 bagi anggota tim inti yang dipersiapkan untuk mengikuti berbagai perlombaan. Tujuan dari latihan ini adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan terkait kepramukaan, di mana materi yang diajarkan diaplikasikan secara teratur dan berkesinambungan. Peserta didik SDN Serang 10 menjalani kegiatan Pramuka pada hari Sabtu, dimulai dengan pembelajaran teori kepramukaan di dalam kelas. Kegiatan ini dilengkapi dengan latihan praktik di luar kelas, seperti tali-temali, semaphore, sandi-sandi, dan aktivitas lainnya yang telah terencana sesuai jadwal yang ditentukan.

#### **6. Perjusa (Perkemahan Jumat Sabtu)**

Menurut Aris (2024) Perjusa perkemahan Jumat-Sabtu merupakan salah satu kegiatan penting dalam kepramukaan yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik. Melalui berbagai aktivitas yang dilakukan selama perkemahan, peserta didik diajak untuk mempraktikkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Nilai-nilai ini disisipkan dalam kegiatan seperti apel, di mana peserta didik diajarkan pentingnya menghormati waktu, mematuhi arahan, serta menunjukkan sikap hormat terhadap pemimpin dan teman. Selain itu, kegiatan seperti kejujuran dan kebersamaan, dikembangkan melalui permainan kelompok atau lomba yang mengharuskan peserta didik bekerja sama dan saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama. Selama malam api unggun, peserta didik juga diajak untuk merenung dan berdiskusi. Perjusa merupakan salah satu kegiatan outdoor siswa dengan tujuan dapat melatih mental dan kemandirian peserta didik ketika di alam luar. Tidak hanya itu, perjusa juga merupakan program untuk menimbah ilmu baik agama maupun sosial. tentang pentingnya berbudi pekerti luhur, menghormati sesama, dan mencintai tanah air. Cerita-cerita inspiratif yang disampaikan dalam kegiatan ini mendorong peserta didik untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan penuh makna, PERJUSA menjadi media pembelajaran moral yang efektif bagi peserta didik, membentuk mereka menjadi individu yang bermartabat, berintegritas, dan berjiwa sosial tinggi.

#### **4. SIMPULAN**

Kegiatan kepramukaan di SDN Serang 10 terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. Melalui berbagai program dan aktivitas, seperti Latihan Baris-Berbaris (LKBB), tali-temali, pionering, dan Perkemahan Jumat-Sabtu (Perjusa), nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian dapat diinternalisasi oleh siswa. Pramuka juga menanamkan nilai-nilai moral yang bersumber dari Tri Satya dan Dasa Dharma, yang membantu siswa menjadi individu yang bermoral, berakhlak mulia, dan berkepribadian Indonesia.

Kolaborasi antara pembina, siswa, dan orang tua menjadi kunci dalam mendukung keberhasilan kegiatan Pramuka. Pendekatan kreatif dalam pelaksanaan kegiatan, seperti perlombaan dan permainan, berhasil meningkatkan minat siswa untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan, sehingga mendukung pengembangan karakter secara menyeluruh.



## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Aris, Zuliana. (2024). Analisis Program Perjusa Dalam Meningkatkan Mutu Pai Di MTs Muhammadiyah 15 Medan. *Jurnal Pendidikan Islam*. 5 (1). 124.
- Cholifah, Devi, Rodiyah. (2023). Pelatihan Kepramukaan Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Dan Penanaman Pendidikan Karakter Siswa Di SDN 1 Permanu. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*. 2(4). 292.
- Ihsan, Yanti. (2024). Urgensi Pendidikan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan (Disiplin) Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1 (2), 1.
- Intan (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Kepramukaan. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. 3 (1), 75.
- Maharani, N. A., Ahadin, A., & Vitoria, L. (2024). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembinaan Profil Pelajar Pancasila Siswa SD Negeri 1 Mata IE. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(9), 800-809.
- Nurjanah, I. J., Anshory, M. L. S., Oktaviani, N., & Mulyana, A. (2023). Analisis SWOT SD Yang Memiliki Ekstrakurikuler Pramuka Saja Dalam Rangka Pengembangan Potensi Anak SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 3241-3255.
- Pratiwi, S. I., Kristen, U., Salatiga, K., & Tengah, J. (2020). Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin siswa sd. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62-70.
- Rikayana. Jafar. (2023). Minat Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikulrt Pramuka Di SMA Negeri 7 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi*. 7 (1). 22-23.
- Sati, L., Setiawati, R., Putri, S. B., & Mulyana, A. (2023). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(4), 386-396.
- Widiastiti, N. L. G. M., & Agustika, G. N. S. (2020). Intensitas Penggunaan Gadget oleh Anak Usia Dini ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua di Kabupaten Badung. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(2), 112-120.